

**KUASA SETAN DI BALIK KESEMBUHAN ILAHI?:
SUATU TELAAH TERHADAP MUKJIZAT KESEMBUHAN
ILAHI YANG KONTROVERSIAL**

ALEX LIM

PENDAHULUAN

Lagu “Mukjizat Itu Nyata” karangan Jonathan Prawira banyak digandrungi oleh orang Kristen dari berbagai denominasi. Sepertinya, penulis lagu tersebut ingin “mengklaim” bahwa mukjizat harus terjadi setiap hari. Klaim semacam ini didukung juga oleh maraknya Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) yang disertai kesembuhan ilahi, misalnya yang dipimpin oleh T. B. Joshua, yang diselenggarakan di Graha Bethany dengan memakai tema “Kuasa Tuhan: Datang dan Alami Kesembuhan Ilahi!” Atau, acara serupa yang digelar oleh GBI Tiberias Surabaya yang dipimpin oleh Yesaya Pariadji.¹

Meskipun secara umum kalangan Protestan injili percaya adanya mukjizat, namun realitas ini harus diterima secara lebih kritis dengan menanyakan apakah mukjizat tersebut benar-benar bersifat aktif dan permanen. Walau demikian, di kalangan ini, masih ada anggota jemaat yang sakit yang tetap berharap ingin mengalami mukjizat kesembuhan dalam acara serupa. Beberapa dari mereka bertanya, “Pak apakah kami boleh menghadiri KKR yang disertai kesembuhan ilahi?” Sebab, “Bukankah mukjizat kesembuhan itu berasal dari Tuhan?” Jika tidak boleh, “Mengapa tidak boleh? Di mana salahnya?”

¹Iklan-iklan KKR kesembuhan ilahi tersebut dimuat di harian *Jawa Pos*, Minggu, 30 September 2007, 18.

²Pandangan yang menyatakan bahwa karunia mukjizat itu masih berlaku dan permanen, misalnya dinyatakan oleh John Wimber, “*I accepted the fact that all the spiritual gifts are for today*” (lih. *Power Evangelism* [San Francisco: Harper & Row, 1986] xx; bdk. pandangan “Gelombang Ketiga” dalam Wayne Grudem, ed., *Are Miraculous Gifts for Today? Four Views* [Grand Rapids: Zondervan, 1996] 207-212). Pandangan tersebut berbeda dengan B. B. Warfield yang mengatakan, “*The miraculous gifts of the Holy Spirit were not intended as permanent gifts of God to the church.*” (dikutip oleh Edward N. Gross, *Miracles, Demons, and Spiritual Warfare* [Grand Rapids: Baker 1991] 41).

Sebelum menanggapi pertanyaan-pertanyaan semacam ini, menurut hemat penulis, perlu adanya verifikasi teologis yang jelas dan objektif berkenaan dengan praktik-praktik kesembuhan ilahi. Apakah semua praktik tersebut alkitabiah? Bila tidak, mana yang alkitabiah, dan mana yang tidak? Tulisan ini akan mengangkat isu-isu kesembuhan ilahi dan permasalahan teologisnya, seperti: Apakah kuasa Setan bisa bekerja di balik macam-macam praktik mukjizat kesembuhan ilahi? Apakah agama-agama lain juga mempraktikkan kesembuhan ilahi? Apakah kesembuhan ilahi disebabkan gejala psikologis belaka? Jika pada masa kini Tuhan masih melakukan mukjizat kesembuhan, bagaimanakah mukjizat yang alkitabiah?

FENOMENA KESEMBUHAN ILAHI YANG KONTROVERSIAL

Praktik-praktik kesembuhan ilahi yang kian marak ini bukan saja terjadi di kota-kota besar, tetapi manifestasinya juga telah sampai ke pelosok tanah air, di desa Meko dekat kota Poso, Sulawesi Tengah, seperti yang dilakukan oleh seorang anak kecil, Selvin, yang juga dijuluki “dokter kecil” karena ia dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Tentang hal ini, demikian kesaksian Tertius Y. Lantigimo:

Ada ribuan manusia yang membanjiri desa Meko, baik di baruga (balai desa), di rumah-rumah maupun di tenda-tenda. Sementara pujian berlangsung, tiba-tiba terdengar tepukan tangan dan teriakan “Puji Tuhan.” Orang-orang pun berkerumun untuk melihat apa yang terjadi. Ternyata terjadi mukjizat, tiba-tiba saja orang lumpuh berjalan, buta melihat, tuli mendengar, dan kesembuhan lainnya terjadi. Ada seorang ibu dari desa Bancea (Kec. Pamona Selatan) Nande Rutana namanya, karena kecelakaan (ditabrak sepeda motor) menjadi bungkuk selama bertahun-tahun, disembuhkan seketika. Hanya dengan jamahan anak kecil (yang sering disapa “dokter kecil”), tiba-tiba ibu yang bungkuk ini berdiri tegak. “Seperti ada yang menarik dan meluruskan badan saya dari belakang setelah dijamah oleh anak itu,” tutur ibu Nande Rutana. Juga seorang bapak Kogege tua sudah berusia 93 tahun dari desa Buyumpondoli, buta selama tiga puluh tahun. Dokter mengatakan urat saraf penglihatan sudah mati, tapi akhirnya bapak tua ini dapat melihat kembali.³

³Tertius, Lantigimo, “Mukjizat Kesembuhan Ilahi di Meko dan Keunikannya,” <http://febrina.wordpress.com/mukjizat-kesembuhan-ilahi-meko-dan-keunikannya>.

“Luar biasa,” “ajaib,” “spektakuler,” “fenomenal!” adalah ungkapan-ungkapan yang mungkin cocok untuk menggambarkan peristiwa di atas. Lebih dari itu, cara dan kemampuan anak kecil ini dapat dikategorikan “setingkat” dengan Tuhan Yesus.⁴ Atau, paling tidak, ia “setingkat” dengan hamba-hamba Tuhan besar yang melakukan mukjizat kesembuhan seperti Oral Roberts, Kathryn Kulman, Benny Hinn, Reinhard Bonnke dan lainnya. Menurut cerita, frekuensi kesembuhan ini terjadi hampir setiap hari dan puncaknya selalu pada hari Jumat (pkl. 07.00-19.00).⁵

Pertanyaannya, dari manakah kuasa ini berasal? Apakah dari Tuhan? Apakah anak kecil berusia delapan tahun dapat memiliki relasi dan rohani yang begitu dalam dengan Tuhan? Apakah ia mengerti apa yang sedang terjadi dalam dirinya? Apakah dalam Alkitab pernah dinyatakan bahwa Tuhan pernah memakai anak kecil melakukan kesembuhan ilahi secara intensif? Apakah fenomena ini sedang menunjuk kepada apa yang Tuhan Yesus pernah ingatkan kepada murid-murid-Nya, “Pada waktu itu jika orang berkata kepada kamu: Lihat, Mesias ada disini atau Mesias ada di sana, jangan kamu percaya. Sebab Mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda yang dahsyat dan mukjizat-mukjizat, sehingga sekiranya mungkin, mereka menyesatkan orang-orang pilihan juga” (Mat. 24:23, 24).⁶ Apakah praktik-praktik semacam itu dapat dikelompokkan ke dalam kategori nabi palsu seperti yang Yesus maksudkan? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, diperlukan kajian teologis yang benar berdasarkan Alkitab.⁷

⁴Anak kecil yang tidak pernah belajar di sekolah teologia dan jelas belum baptis dewasa, namun ia dapat melakukan mukjizat seperti yang dilakukan Tuhan Yesus sejak Januari 2007 (bdk. mukjizat yang pernah dilakukan Yesus: “orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, dan orang tuli mendengar”) (lih. Mat. 11:5).

⁵Lantigimo, “Mukjizat Kesembuhan Ilahi.”

⁶“Palsu” pada hakikatnya berarti “berbeda dari yang asli.” Namun, orang yang memalsukan diri (atau barang), biasanya berusaha sedemikian rupa untuk membuat diri (atau barang) sedapat mungkin sama dengan yang asli. Sebab itu, kadang sulit untuk membedakan antara yang asli dan yang palsu. Bandingkan dengan perbuatan mukjizat oleh orang-orang yang menentang tujuan-tujuan Allah (Ul. 13:2-3; Mat. 7:22; 24:24; 2 Tes. 2:9; Why 13:13; 16:14; 19:20) (lih. “Mukjizat-mukjizat Palsu” dalam Ensiklopedia Alkitab Masa Kini [Jil. 2; ed. J.D Douglas [Jakarta: YKBK/OMF, 2001] 96).

⁷Kajian terhadap setiap mukjizat harus dilakukan secara objektif dengan melihat konsistensi teologisnya dan dampak durasi kesembuhan. B. B. Warfield mengatakan, “*Testimony to (a miracle's) occurrence should be carefully scrutinized and subjected to a thorough criticism. Until this is done, we naturally and properly receive the alleged*

PERSPEKTIF MUKJIZAT YANG ALKITABIAH

Ada sekian banyak konsep yang berbeda tentang mukjizat. Dalam sebuah tayangan TV, seorang pendeta mengklaim itu telah terjadi mukjizat dari Tuhan, seperti yang ditulis oleh Gross, “*He explained that a company near his complex had decided to sell a very large building. This building was greatly needed by the Christian ministry he had founded. Its becoming available he constantly affirmed to be a miracle.*”⁸ Mukjizat ini jelas tidak ada hubungan dengan sakit-penyakit, tetapi berkaitan dengan kebutuhan gedung. Pertanyaannya, apakah hal semacam ini dapat dikategorikan sebagai mukjizat?

Bagaimana dengan sebuah kesaksian seorang pemuda yang dimuat dalam sebuah majalah Kristen? Pemuda ini mengaku mengalami sakit mata dan radang merah di matanya. Ia menulis demikian,

Sesuai anjuran dokter saya memakai obat tetes sebanyak 5 kali, ternyata makin bengkak. Minggunya saya ke gereja, kebetulan ada pendeta yang lagi kotbah tentang mukjizat yang dilakukan oleh Tuhan Yesus, katanya tidak ada yang mustahil bagi-Nya. Waktu pendeta mengadakan altar call, dengan iman saya ke depan untuk didoakan. Setelah pulang istirahat dua jam, eh, mata saya sudah sembuh total, tidak merah lagi, tidak bengkak dan bisa melihat kembali seperti biasa.”⁹

Sepertinya, sekarang ini, ada gejala di mana orang dengan begitu mudah menggunakan istilah “mukjizat.” Maksudnya, ketika suatu masalah terselesaikan atau suatu kebutuhan dipenuhi, itu diklaim sebagai mukjizat. Jika demikian, apakah sesungguhnya mukjizat itu?

Definisi dan Pengertian Mukjizat

Definisi kata atau istilah mukjizat dalam Alkitab harus bersifat tepat dan utuh sebab kekeliruan di dalam memformulasikannya dapat berakibat pada pemahaman yang salah. Gross menegaskan, “*An accurate definition of the term, then, is a matter of primary concern. Wrong definitions lead to wrong conclusions.*”¹⁰ Dasar untuk mengerti apakah mukjizat itu adalah

fact with a certain suspension of judgment” (*Selected Shorter Writings* [Vol. 2; Nutley. NJ: Presbyterian & Reformed, 1976] 190).

⁸Gross, *Miracle, Demons & Spiritual Warfare* 17.

⁹“Dia Sang Penyembuh” dalam *Youth* (September 2007) 26.

¹⁰Gross, *Miracles, Demons and Spiritual Warfare* 18.

firman Tuhan yang telah diwahyukan sebagai kebenaran mutlak yang harus ditaati.

Secara terminologis, kata “mukjizat” dalam PL maupun PB merujuk beberapa istilah yang menyatakan perbuatan atau pekerjaan Allah yang ajaib, (mis. Kel. 15:11; Mat. 11:20; Luk. 19:37; Kis. 10:38). Kadang-kadang, kata ini diterjemahkan sebagai “tanda.” Kata ini memiliki beberapa arti: *pertama*, “keajaiban.” Kata Ibrani yang menyatakan makna itu adalah *pl'* (mis. Kel. 15:11; Yoh. 3:5), yang dalam bahasa Aram dipakai kata *temah* (Dan. 4:2-3; 6:27), dan dalam bahasa Yunani dipakai kata *τέρας* (muncul enam belas kali; mis. Kis. 4:30; Rm. 15:19).

Arti yang kedua, “kuasa, kekuatan, atau kesanggupan,” Ini dapat dilihat dalam penggunaan kata Ibrani *gevura* (Mzm. 106:2; 145:4) dan kata Yunani *δύναμις* (muncul 119 kali). Dalam PB, kata ini sering dikaitkan dengan perbuatan-perbuatan Yesus (Mat. 11:20; Luk. 19:37; Kis. 10:38), para rasul (Luk. 9:1; Kis. 19:11; 2Kor. 12:12), beberapa orang Kristen (1Kor. 12:10, 29) dan, bahkan, pelayan-pelayan Setan (Mat. 7:22; Kis. 8:10; Why. 13:2-4).

Sedangkan arti yang ketiga adalah “tanda,” atau “sesuatu yang mengherankan.” Makna ini termaktub dalam kata Ibrani *'ot* (Bil. 14:11; Neh. 9:10), dan kata Aramaiknya adalah *'at* (Dan. 4:2-3; 6:27). Sementara itu, kata Yunaninya adalah *σημείον* (muncul 77 kali) dalam PB.¹² Tanda-tanda ini diperlihatkan oleh Allah (Yoh. 2:11; 3:2; Kis. 8:6), dan kadang-kadang, dari Setan (2 Tes. 2:9; Why. 19:20) atau Iblis (Why. 16:14).

Ringkasnya, mukjizat dapat dipahami sebagai “perbuatan supralamiah spektakuler yang melampaui akal dan kemampuan manusia.” Ini sejalan dengan apa yang dikatakan Gross, “*Miracles are superhuman events. They are wrought by a power greater than what mere humans possess.*”¹³ Di

¹²Secara khusus, kata mukjizat diambil dari teks Latin (Vulgata), yaitu kata *miracula* yang dimanifestasikan dalam tiga istilah; *terata*, *dynameis*, dan *semeia*. Kata *miracula* berarti: “*wonders performed by supernatural power a signs of some special mission or gift and explicitly ascribed to God.*” Dalam Vulgata, *miraculum* (Ing. *miraculous*) diekspresikan dalam PB, misalnya, antara lain dalam kotbah Petrus yang menggambarkan perbuatan Allah, *δυνάμεις καὶ τέρασι καὶ σημείοις* (Kis. 2:22) dan dalam ungkapan kerasulan Paulus, *σημείοις τε καὶ τέρασιν καὶ δυνάμεισιν* (2Kor. 12:12). Frasa tersebut juga berkaitan dengan kata *erga* (work), yaitu pekerjaan/perbuatan, seperti yang dimaksudkan oleh para penulis injil sebagai mukjizat-mukjizat yang dilakukan Tuhan Yesus (lih. J.T. Driscoll, “Miracle” dalam *Catholic Encyclopedia* (New York: Robert Appleton Company, 1911) 2).

¹²Lihat “Mukjizat” dalam *Ensiklopedia Alkitab* 95.

¹³Ibid. 19.

samping itu, mukjizat dari Allah pasti akan mendatangkan kebaikan bagi semua orang dan membawa kemuliaan bagi-Nya (Mat. 9:30-31).

Tujuan Mukjizat Dipertunjukkan

Dalam PB, ada tiga istilah yang artinya mirip dan muncul bersamaan: *mukjizat-mukjizat, perbuatan-perbuatan ajaib* dan *tanda-tanda* (terj. NIV: “*miracles, wonders and signs*” [lih. Kis. 2:22; 2Tes. 2:9; Ibr. 2:4]). Berkaitan dengan hal ini, Vernon C. Grounds mengatakan, “*The three terms occasionally found together are used to designate the extraordinary events and mighty acts brought to pass in connection with the outworking of redemption whether in its Hebraic or Christian.*”¹⁴ Di sini, penekanan praktik melakukan tanda-tanda atau mukjizat-mujizat dalam PB bukan pada kepentingan individu melainkan pada hubungannya dengan karya penebusan dan kebangkitan Tuhan Yesus. Karena itu, J. D. Spiceland mengatakan, “*It should be clear then that central miracle of NT religion is the resurrection of Christ.*”¹⁵

Mukjizat adalah manifestasi kuasa Allah untuk memulihkan susunan ciptaan sehingga menjadi teratur kembali, terutama untuk memulihkan gambar manusia yang rusak menjadi baru (2Kor. 5:17). Jika demikian, konsep pernyataan mukjizat dalam PB jelas tidak berfokus pada kesembuhan manusia melainkan pada kebangkitan-Nya yang memberi pengharapan bagi orang-orang tebusan-Nya. Teologi ortodoks percaya bahwa mukjizat adalah bagian dari tanda otentik para nabi dan rasul Allah, terutama Anak-Nya, dan ini juga sekaligus dapat membedakan mukjizat-mukjizat dari allah-allah kafir dan nabi-nabi palsu.¹⁶ Jika ada manifestasi mukjizat yang tidak selaras dengan tujuan dan maksud Allah, maka dapat dipastikan bahwa itu bukan berasal dari Allah (bdk. Ul. 13:2-3; Mat 7:22; 24:24; 2Tes. 2:9; Why. 13:13; 16:14; dan 19:20). Yesus sendiri menolak tegas untuk memberi tanda dari sorga. Ia tidak mau membuat mukjizat yang tidak berguna dan menggemparkan jika itu bertentangan dengan tujuan-tujuan Allah (Mat. 12:39; 16:4).

¹⁴“Miracle” dalam *Baker’s Dictionary of Theology* (ed. Everett. F Harrison; Grand Rapids: Baker, 1960) 356; bdk. komentar J. D. Spiceland “*This emphasis on miracles as the redemptive activity of God is continued in the NT, where they are a part of the proclamation of the good news that God has acted ultimately on man’s behalf in the coming of Jesus Christ into history*” (“Miracles” dalam *Evangelical Dictionary of Theology* [ed. Walter A. Elwell; Grand Rapids: Baker, 1984] 723).

¹⁵Ibid. 724.

¹⁶Lih. “Mukjizat” dalam *Ensiklopedia Alkitab* 95.

Tanda-tanda mukjizat dalam Alkitab dinyatakan untuk membuktikan keilahian Yesus dan status-Nya sebagai Anak Allah, yaitu Mesias yang dijanjikan untuk menyelamatkan umat manusia dan tujuannya untuk memuliakan Allah. Pokok yang terpenting di sini adalah bahwa Yesus bukan bermaksud memamerkan mukjizat-Nya, tetapi memproklamasikan firman-Nya. Intinya, manusia dapat diselamatkan tanpa melalui mukjizat, tetapi ia tidak dapat diselamatkan tanpa firman-Nya (1Pet. 23; Rm. 10:13-15).

APAKAH MUKJIZAT BERSIFAT AKTIF DAN PERMANEN PADA MASA KINI SAMA SEPERTI PADA ZAMAN PERJANJIAN BARU?

Seperti yang sudah dibahas pada bagian sebelumnya, maksud dan tujuan mukjizat sudah begitu jelas. Jika demikian, maksud dan tujuan mukjizat juga seharusnya tidak berbeda dari apa yang ada pada zaman Alkitab. Meski sering diakui bahwa mukjizat masih dapat terjadi, sebab memang kuasa Allah tidak berubah dan masih bekerja sampai sekarang, namun persoalannya, apakah sifat mukjizat itu aktif dan permanen?

Pandangan Umum di Kalangan Karismatik tentang Mukjizat

Selain nubuat dan bahasa lidah, salah satu ajaran yang menonjol dari kalangan Karismatik adalah penekanan pada mukjizat kesembuhan ilahi. Dasar alkitabiah dari pengajarannya ini, di antaranya, adalah bahwa janji kuasa mukjizat Tuhan akan menyertai murid-murid-Nya (Mrk. 16:17; Kis. 2: 1-24). Kelompok ini percaya bahwa pada masa sekarang, mukjizat masih berlangsung sama seperti pada zaman Yesus dan para rasul (Mat. 9:35; 2 Kor. 12:12). Ajaran ini menaruh perhatian khusus terhadap kuasa dan tanda-tanda mukjizat yang Yesus lakukan (Mat. 10:8), bahkan ajaran ini menganggap orang Kristen dapat melakukan hal yang lebih besar dari yang dilakukan oleh Yesus (Yoh. 14:12). Bahkan, hal ini diklaim (dibuktikan) biasa terjadi di dalam pelayanan-pelayanan kelompok Karismatik.

¹⁷Dalam hal ini, Gross memberikan kritik terhadap ajaran Peter Wagner dan John Wimber, “*Many of them quote the Scriptures and claim they have the same gift of healing enjoyed by New Testament believers. They declare that the Holy Spirit generates the gift in them as he did in the apostle*” (lih. *Miracles, Demons and Spiritual Warfare* 60).

¹⁸Ibid. 65.

Jika praktik mujizat kesembuhan itu gagal, biasanya akan diberikan beberapa kemungkinan penyebabnya. *Pertama*, kurangnya iman atau kepercayaan. *Kedua*, jenis penyakit ini bukan bagian dari para praktisi kesembuhan ilahi, seperti yang dikatakan oleh Peter Wagner:

*Speaking of gifts, do not be surprised to find that some with the gift of healing have been given specialities in certain areas. Francis MacNutt, for example, has had little success in praying for deafness, but a fairly degree of success in praying for bone problems and problems in the abdominal or chest area, except cancer. My specialty as I have mentioned, is for lengthen legs (which in most cases involves pelvic adjustments) and problems relating to the spine.*¹⁹

Menurut penulis, pandangan Wagner di atas, sungguh tidak alkitabiah karena karunia kesembuhan dalam Alkitab tidak membicarakan karunia kesembuhan yang hanya “manjur” untuk satu macam penyakit tertentu. Atas dasar apakah Wagner mengatakan bahwa ada seorang Kristen (hamba Tuhan) yang spesialis dapat memanjangkan kaki? *Ketiga*, kurang berdoa. Menurut Wagner, peran doa cukup penting dalam proses terjadinya suatu mukjizat kesembuhan. *Keempat*, kurang terdeteksi, karena sumber penyakit tersebut berasal dari Setan.

Tokoh-tokoh Karismatik seperti Kathryn Kuhlman, Oral Roberts, Rex Humbard, Benny Hinn, Kenneth Hagin, Reinhard Bonnke, David Yonggi Cho, Morris Cerullo dan lainnya, sering mendemonstrasikan kesembuhan ilahi dalam setiap KKR mereka. Oral Roberts bersaksi tentang apa yang terjadi dalam kebaktian KKR yang dipimpin oleh Kathryn Kuhlman:

¹⁹*How to Have a Healing Ministry without Making Your Church Sick* (Ventura, CA: Regal, 1988) 215.

²⁰Menurut pengakuan Wagner, ada 71 persen orang sakit yang dia doakan selama dua tahun masih sakit, hanya 29 persen orang saja yang disembuhkan melalui doanya. Sedangkan Wimber's Anaheim Vineyard Christian Fellowship Healing Ministry mencatat ada sekitar 26 persen orang yang disembuhkan melalui doa saja (lih. Wagner, *How to Have a Healing Ministry* 244).

²¹Mereka berpandangan bahwa penyakit selalu berkaitan dengan dosa dan semua dosa yang diperbuat manusia (termasuk orang Kristen) bersumber dan didalangi oleh Iblis dan roh jahat. Semua penyakit, cacat mental dan karakter yang tidak baik selalu adalah akibat perbuatan Iblis dan roh jahat, misalnya roh zinah, roh pemaarah, dan roh kesombongan (Daniel L. Lukito, “Catatan Mata Kuliah Demonologi” [tidak diterbitkan]).

Roh Kudus menaungi saya di saat saya menyaksikan Tuhan melakukan berbagai mukjizat yang begitu luar biasa melalui KKR Nona Kuhlman. Saya menangis karena sukacita dan saya tahu bahwa Tuhan telah membangkitkan hamba-Nya yang sangat dikasihi-Nya. Saya percaya, ini adalah tanda dari Tuhan. Saya menyaksikan kuasa mukjizat kesembuhan Allah, orang-orang yang sudah lumpuh lama sekali dapat berdiri dan berlari-lari melewati hadirin.²²

Tokoh Karismatik yang paling fenomenal dan kontroversial dalam pengajaran dan praktik kesembuhan ilahi adalah Benny Hinn.²³ Ajaran dan praktik mukjizat yang dilakukan oleh Hinn telah banyak mendapat kritik dari para sarjana Alkitab yang masih setia pada prinsip firman Tuhan. Tidak sedikit dari mereka yang menganggap Hinn tidak alkitabiah, menyesatkan, bahkan ia “dicap” sebagai bidat. Seperti yang ditulis dalam sampul belakang buku *The Confusing World of Benny Hinn* oleh Ron Rodes, Presiden Reasoning from the Scriptures Ministry,

*This penetrating analysis of Benny Hinn’s teaching is highly recommended. The authors put Hinn and his teachings under the scrutiny of Scripture and provide thorough documentation regarding how this healing evangelist repeatedly departs from sound doctrines and practice.*²⁴

Norman L. Geisler, dekan di Southern Evangelical Seminary, pengajar dan penulis buku juga menulis berkomentar hal yang sama tentang Hinn,

²²Dikutip dalam Benny Hinn, *Kathryn Kuhlman: Warisan Rohaninya dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Saya* (Jakarta: Imanuel, 2005) ix.

²³Contohnya, ia mengaku sering melihat Yesus menampakkan diri kepadanya sejak umur sebelas tahun di rumahnya di Jaffa, di kamar hotel atau di dalam kamarnya. Ia juga mengaku pernah mengalami penampakkan malaikat beberapa kali. Selain itu, ia juga berdialog dengan Roh Kudus pada waktu ia hendak makan pagi. Bahkan, menurutnya, Roh Kudus meminta perpanjangan waktu berdialog. Hinn, yang mengaku telah menerima transfer karunia kesembuhan dari Kuhlman dan Roberts, percaya bahwa ada mujizat kesembuhan di kuburan Kuhlman (lih. komentar G. Richard Fisher dalam *The Confusing World of Benny Hinn* [Saint Louis, Missouri: Personal Freedom Outreach, 2002] 21).

²⁴Garis tebal dari sumber asli.

This is timely and insightful expose of the doctrinally dangerous, experienced-based extravagances of one of America's most popular televangelists. Benny Hinn's self-proclaimed 'revelations,' supported by dramatic hypnotic powers, are not only undermining the historic Christian conviction in the sufficiency of Holy Scripture, but they are leading millions into the confusing world of Christian shamanism. This volume is a blunt, bold, and biblical scrutiny of Hinn's aberrant, unorthodox, and at time, heretical teaching.

Demikian juga, Jay E. Adams, penulis buku, artikel, pengajar, konselor dan gembala sidang turut menelanjangi ajaran Hinn,

*Nowhere have I encountered so thorough an exposition of Benny Hinn's extravagances as in this book. From casual reading previously of Hinn's materials, I knew that his "ministry" was highly suspect, but **The Confusing World of Benny Hinn** convinced me that **his views are not only deplorable, but outright heresy!** For all who wonder about Hinn, this book will bring the enlightenment desired.²⁵*

Kritik para tokoh di atas terhadap ajaran dan praktik kesembuhan Hinn yang kontroversial dapat mengindikasikan bahwa ajaran dan praktik kesembuhan ilahinya adalah tidak alkitabiah.

Dalam kasus Hinn, penulis juga tidak dapat menerima ajaran dan praktik tersebut karena beberapa alasan, misalnya *pertama*, metode hermeneutika yang digunakannya adalah metode yang tidak tepat dan tidak bertanggungjawab. Ia mengutip ayat-ayat Alkitab secara *proof text* untuk mendukung ajaran dan praktiknya. *Kedua*, pandangan teologinya yang tidak konsisten dengan apa yang diajarkan oleh Alkitab tentang karunia kesembuhan ilahi, karunia bahasa roh dan nubuatan. *Ketiga*, cara-cara atau metode kesembuhan ilahi yang dipraktikkan tidak sejalan dengan Alkitab. *Keempat*, ia cenderung untuk lebih bergantung pada kemampuan (kuasa iman!) manusia (jadi, lebih bersifat antroposentris) daripada kedaulatan Tuhan (teosentris); dimana pengalaman pribadinya (individu) dijadikan sebagai ukuran tolok ukur dan bukan ajaran Alkitab.²⁶

²⁵*The Confusing World of Benny Hinn* 4 [cetak tebal dari sumber asli].

²⁶Lih. Hans Maris, *Gerakan Karismatik dan Gereja Kita* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2004) 80.

Pandangan Protestan Injili

“*Do miraculous gifts exist today?*” dan “*Does anyone have the gift of healing today?*” adalah pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kalangan Protestan injili selama ini. Seperti yang telah dikemukakan oleh penulis di atas, tujuan berbagai mukjizat sudah jelas dalam kitab suci. Sebab itu, jika ada tanda-tanda mukjizat yang terjadi hari ini, maka maksud dan tujuannya pasti sama dengan yang dinyatakan oleh Alkitab.²⁸ Menurut penulis, Allah bekerja dengan cara yang tidak berkontradiksi dengan natur dan rencana-Nya. Dia masih berkuasa dan mampu melakukan mukjizat kapan dan dimana saja, seperti ditegaskan oleh Walter Chantry,

*And there is no Biblical reason to limit God to performing miracles at certain seasons only. No doubt God is yet executing unusual feats of power. In response to the prayers of his people, God is healing in sovereign power some whom modern medicine has pronounced hopeless.... God's working of wonders cannot be limited to ages past.*²⁹

Pandangan di atas, mengisyaratkan bahwa Allah masih melakukan mukjizat (seperti ungkapan ini: “*I believe that true signs, wonders, and mighty deeds are occurring in our day*”), namun baik volume bahkan frekuensinya tidak seperti pada zaman PB. Atau, bahkan, tidak bersifat permanen seperti yang diajarkan di kalangan Karismatik. B. B. Warfield, teolog dari Princeton Seminary, mengatakan, “*We taught that the*

²⁷Lihat Gross, *Miracles, Demons and Spiritual Warfare* bab. 4 dan 7.

²⁸Mukjizat apa pun, jika berlawanan dengan tujuan yang dinyatakan Alkitab, tidak akan pernah bermanfaat. Gross mengatakan, “*Miracles were also performed and recorded to assist people to believe on Christ.*” (i) *They were powerful tools through which God was glorified and his nature revealed.* (ii) *They authenticated certain men as God's inspired messengers to mankind.* (iii) *They prepare to believe the word.* (iv) *They confirmed the faith of those who had already believed.* (v) *They manifested the undeniable fact that Jesus was God in the flesh, the promised Messiah (Ibid, 36).* Demikian juga, pernyataan Calvin, “*No other us is here assigned to miracles than to be the aids and supports of faith; for they serve to prepare the minds of men, that they may cherish greater reverence for the word of God*” (lih. *Calvin's Commentaries* [Grand Rapids: Baker, 1984] 18.A.281). Kriteria ini penting guna mengevaluasi fenomena mukjizat yang terjadi sekarang ini.

²⁹*Signs of the Apostles* (Edinburgh: Banner of Truth, 1979) 8 [penegasan dari sumber asli] dikutip dalam Gross, *Miracles, Demons and Spiritual Warfare* 37.

*miraculous gifts of the Holy Spirit were not intended as permanent gifts of God to the church.*³⁰

Perspektif Protestan injili terhadap mukjizat mencoba berusaha lebih konsisten dan komprehensif secara teologis, hermeneutik dan alkitabiah. Menurut kalangan ini, tanda-tanda mukjizat yang dilakukan oleh Yesus adalah untuk membuktikan keilahian-Nya, sebagai Anak Allah dan Mesias yang dijanjikan Allah. Yesus tidak mengutamakan mukjizat kesembuhan, melainkan memakainya untuk mengkonfirmasi injil Kerajaan Allah (Mat. 9:35; 11:1; Mrk. 1:14-15).

Fenomena spektakuler pada saat pencurahan Roh Kudus di hari Pentakosta terjadi hanya satu kali saja. Peristiwa fenomenal tersebut merupakan pengalaman gereja yang unik saat permulaan pekerjaan Roh Kudus, dan tidak akan terulang lagi (Kis. 2:1-13). Macam-macam karunia Roh Kudus telah dicurahkan kepada para rasul yang dipilih oleh Tuhan menjadi saluran atau alat untuk pertumbuhan gereja mula-mula, mulai dari Yerusalem sampai ke ujung bumi (Kis. 1:8).

Kristus sebagai batu penjuru dan fondasi gereja hanya diletakkan satu kali saja (Ef. 2:20; 1 Kor. 12:28,29). Di atas dasar ini seluruh pelayanan pelayanan para rasul dibangun. Dalam kerangka ini, relasi karunia Roh Kudus dengan pelayanan para rasul sangat erat (Kis. 19:4-6; 2 Kor. 12:12), yaitu tanda-tanda mukjizat itu menjadi bukti otentik kerasulan mereka. Gross mengatakan,

“This ability was one of the “signs of an apostle.” The signs of an apostle were those unique aspects of his life and ministry that authenticated him as one of Christ’s representatives. Through the presence of these signs, people would be able to distinguish between true and false apostles.”³¹

Ketika jabatan rasul³² sudah tidak ada zaman sekarang, maka keaktifan tanda-tanda mukjizat “seperti yang para rasul lakukan” juga berhenti.

³⁰Dikutip dalam ibid. 41.

³¹Ibid. 47.

³²Kata ἀπόστολος (dipakai di dalam PB 80 kali), berarti: “rasul, utusan atau duta”. Kriteria seorang rasul mencakup: saksi mata kebangkitan Kristus (Kis. 1:21-23; 1Kor. 9:1), mengalami dan memberitakan Injil (Gal. 1:11, 12; Kor. 15:3), menerima dan melakukan macam-macam karunia Roh untuk melengkapi pekerjaan misi (2Kor. 12:12; Rm. 15:18, 19; Ibr. 2:4), mampu melakukan dan membedakan macam-macam mukjizat (Kis. 8:18; 19:6), memiliki kapasitas mengucapkan kata-kata penghakiman atas nama Tuhan (Yoh. 20:23; Kis. 5:3-11; 13:10, 11; 1Kor. 5:3-5; 1Tim. 1:20), mengajarkan

Implikasi

Pertama, kalangan Protestan injili tidak menolak eksistensi mukjizat pada masa kini. Kesembuhan ilahi adalah fakta yang dapat dikerjakan Allah bagi anak-anak-Nya. Penulis mengingat perkataan Stephen Tong, dalam salah satu Seminar Pembinaan Iman Kristen, yang mengatakan, “Kita boleh berdoa untuk orang-orang sakit, bahkan hari Minggu setelah kebaktian, layani orang-orang sakit dengan doa.” Dengan demikian, orang Protestan injili, tidak alergi dengan doa mohon kesembuhan selama dilakukan dengan cara-cara yang benar dan alkitabiah.

Jika mukjizat kesembuhan memang benar “dapat” terjadi, maka hal tersebut tidak boleh menjadi acuan bahwa kesembuhan ilahi “pasti” selalu terjadi. Selain itu, tidak boleh juga diklaim bahwa setiap orang “pasti” dapat memiliki karunia kesembuhan ilahi. Fenomena kesembuhan ilahi yang terjadi itu adalah tanda penyertaan Allah yang dapat terjadi sesekali saja.

Kedua, doa mohon kesembuhan ilahi merupakan bagian pelayanan gereja bagi anggota jemaat yang sakit. Paulus juga pernah melakukan pelayanan kesembuhan, misalnya ketika melayani Trofimus ditinggalkan dalam keadaan sakit, ketika Paulus sendiri mengalami sakit tubuh (2Tim. 4:20). Di sini, sembuh atau tidak bukan hal yang terpenting, tetapi yang terpenting adalah bagaimana keselamatan rohani atau jiwa.

Ketiga, kesembuhan ilahi hanya merupakan bagian dari janji berkat penyertaan Allah. Yang harus menjadi fokus atau perhatian gereja atau orang Kristen adalah pemberitaan injil Kerajaan Allah agar orang yang belum percaya dapat diselamatkan oleh-Nya melalui pemberitaan itu. Jadi, bukan kesembuhan fisik yang diutamakan, melainkan kesembuhan secara rohani.

Dengan demikian, meski sebagian dari kalangan Karismatik memiliki pemahaman dan mempraktikkan mukjizat kesembuhan ilahi secara salah, penulis harus mengatakan bahwa tidak semua dari mereka salah, sebab masih ada yang memahami dan menerapkannya secara benar dan konsisten sesuai dengan firman Tuhan. Fakta ini akan menolong, paling tidak bagi penulis sendiri, untuk lebih bersikap kritis terhadap fenomena kesembuhan ilahi.

kebenaran asali (Gal. 1:8,9), berkotbah dengan penuh kuasa dan berbuah (Yoh. 15:16; 1Kor. 9:2; 2Kor. 3:2, 3; 1Tes. 1:5), hidup dalam kebenaran dan kekudusan, rendah hati, disiplin dan penuh dedikasi (1Kor. 9:16-22; 2Kor. 6:1-10) (ibid. 47).

KUASA SETAN DI BALIK KESEMBUHAN ILAHI?

Jika pada masa kini manifestasi mukjizat tidak aktif seperti zaman PB, lalu siapa yang melakukan macam-macam mukjizat kesembuhan pada masa kini? Kemungkinan yang paling besar adalah Iblis atau Setan.¹³ Orang Yahudi, termasuk orang Farisi dan ahli-ahli Taurat, percaya pada keaktifan kuasa Setan. Mereka pernah mencurigai bahwa kuasa Yesus ketika menyembuhkan orang buta dan bisu berasal dari Iblis ketika berkata, “Dengan Beelzebul, penghulu Setan, Ia mengusir Setan.” Padahal, Yesus mengusir Setan dengan kuasa Roh Allah (lih. Mat 12:23,27; Mrk. 3:22-23; Luk.11:14-19). Orang Yahudi beranggapan bahwa Setan memang dapat melakukan mukjizat dengan kekuatan yang amat dahsyat (Why. 12:12; 13:1-8), tetapi Yesus membuktikan bahwa diri-Nya lebih berkuasa dari Setan (Mrk. 5:9-13; Luk. 10:17), dan kebebasan dan kuasa yang dimiliki Setan ini sangat terbatas dalam memperdaya manusia (Kis. 10:38; 1Tim 4:1-2).

Eksistensi Setan dan Asal Usulnya

Keberadaan Iblis nyata digambarkan dalam Kejadian 3, di mana ia mencoba Adam dan Hawa dengan dialog yang memikat. Setan juga disebut dalam Ayub 2:1; 1 Tawarikh 21:1; Zakharia 3:1-2. Nabi Yesaya (14:12) dan Yehezkiel (28: 14. 16) juga menjelaskan keadaan Setan sebelum kejatuhannya. Para penulis injil cukup banyak mencatat fakta

¹³Di dalam injil, kata δαιμόνια (Setan/roh jahat) dan Σατανάς (Setan/Iblis) dipakai secara bergantian dan merujuk kepada arti yang sama yaitu Setan (lih. Luk. 10:17-18; 11:14-19).

¹⁴Istilah Beelzebul muncul tujuh kali dalam PB (Mat. 10:25; 12:24; 27; Mrk. 3:22; Luk. 11:15, 18, 19). Arti kata βεελζεβουλ adalah; “pemimpin atau penguasa.” Dalam bahasa Ugarit berarti “penghulu atau pangeran (prince).” Bila dibentuk dalam kalimat “Ba ‘al zebul” berarti dewa-dewa asing (1Kor. 10:20) yang berkhiat jahat (Mat. 10:25). Sedangkan ungkapan Aram “be el debaba” berarti “musuh atau lawan.” Beberapa sarjana Kitab Suci menghubungkan *beelzeboul* dengan *Baal-zebul* (Pangeran Baal), dewa orang Filistin di Ekron yang tertulis dalam 2 Raja-raja 1:2. Dewa ini mempunyai kuasa di bumi dan memiliki kekuatan untuk berperang melawan “bala tentara surgawi.” Dewa ini berani melawan surga karena membawahi Setan-Setan (*daimonia*) sebagai prajuritnya. Karena itu, dalam kerangka “kerajaan Iblis” Beelzebul dikenal sebagai “Penghulu Setan” (βεελζεβούλ ἄρχοντι τῶν δαιμονίων) (lih. Mat.12:24) (B. Pramono dan Y. Kurniawan, “Demonologi,” <http://www.sarapanpagi.org/demonologi-vt1208.html>.) 16.

tentang eksistensi Setan dari pengalaman dan pelayanan Kristus (Mat. 4:10; 12:26; Mrk. 1:13; 3:23, 26; Luk 11:18; 22:3; Yoh. 13:27).³⁵

Asal usul Iblis adalah dari malaikat. Pada awalnya, ia yang adalah malaikat ciptaan Allah (Mzm. 148:2-5; Kol. 1:16) dengan kondisi baik dan suci (Mzm. 89:5,7). Meski malaikat itu bersifat roh (Ibr. 1:14), namun dapat menyatakan diri pada manusia dalam wujud tubuh manusia (Kej. 18:3). Jumlah malaikat adalah “beribu-ribu” (Ibr. 12: 22). Bahkan, dalam Wahyu 5:11, dikatakan jumlah malaikat itu “berlaksa-laksa dan beribu-ribu laksa.” Pengulangan frasa tersebut ditafsirkan sebagai “tak terhitung banyaknya.”³⁷

Mikhael (Dan. 10: 13, 21), Gabriel (Dan. 9:21; Luk. 1:26), dan Lusifer (Yes. 14:12) adalah nama-nama peghulu malaikat yang memiliki peran yang berbeda. Lusifer (artinya “yang bersinar” atau “bintang fajar”) disebut sebagai malaikat pemberontak yang melawan Allah (Ibr. *Satan*). Penyebab kejatuhan Iblis terutama adalah karena kesombongannya (Yeh. 28:15,17; 1 Tim. 3:6). Ia ingin menjadi sama dengan “Yang Maha Tinggi.” Karena itu, Allah mencampakkan dia jatuh dari surga. Kemungkinan besar, yang jatuh adalah sepertiga dari semua malaikat di surga (Yeh. 28:16-17; Why. 12:4). Lusifer dikenal dengan berbagai sebutan seperti, misalnya Setan, “penguasa Iblis” (Mat. 12:24), Iblis atau “si jahat dan malaikatnya,” (Mat. 25:41). Wahyu 12:7 menyebutnya sebagai “naga dengan malaikatnya.”³⁸

Alkitab memaparkan nama-nama Setan yang juga menggambarkan karakternya yang buruk. Satan disebut juga sebagai “*devil*, atau *evil one*.” Sifat dasarnya adalah penipu, penggoda, jahat, destruktif (Mat. 4:,1, 10; Yoh. 17:5).⁴⁰ Karakter Setan pada dasarnya adalah penentang dan

³⁵Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology* (Malang: Literatur Saat, 2004) 360.

³⁶Malaikat berasal dari kata *malak* (Ibrani), dan *angelos* (Yunani) artinya, *utusan* (Kej. 28:12; 1 Raj. 19:2). Pengertian dasarnya adalah “ia yang diutus” untuk melakukan tugas-tugas/perintah-perintah tertentu dari Allah atau yang mengutusnyanya. Kata tersebut ditulis 103 kali dalam PL dan 175 kali di PB, (yang ditujukan kepada manusia hanya 6 kali) (Gerhard vod Rad, “Mal’ak in the Old Testament,” dalam *Theological Dictionary of the New Testament Theology* [ed. Gerhanrd Kittel; Grand Rapids: Eerdmans, 1964], 1:76-77; bdk. H. Bietenhard, “Angel” dalam *New International Dictionary of New Testament Theology* [Grand Rapids: Zondervan, 1975] 1:101).

³⁷William F. Arndt dan F. Wilbur Gingrich, *Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literatur* (Chicago: University of Chicago Press, 1979) 529.

³⁸Enns, *The Moody Handbook of Theology* 364.

³⁹Ibid. 361.

penghancur. Di samping itu, motivasinya buruk dan orientasi sepak terjangnya selalu ingin merusak rencana kerajaan Allah, baik di taman Eden (Kej. 3:5) maupun di antara orang beriman (1 Taw. 21:1; Mrk. 4:15; 2Kor. 11:15).⁴⁰

Kemampuan Setan

Kemungkinan Setan dapat melakukan tanda-tanda mukjizat adalah karena ia memang memiliki kuasa atau kekuatan supernatural seperti yang dinyatakan Alkitab, “Itulah roh-roh Setan yang mengadakan perbuatan-perbuatan ajaib” (Why. 16:14a). Ia disebut penguasa dunia (Yoh. 12:31) dan penguasa angkasa (Ef. 2:2). Karena itu, ia mengambil peran sebagai oposan Allah. Kapasitas kehebatan Setan adalah bahwa ia mampu melakukan tanda-tanda mukjizat yang menakjubkan (Kis. 8:9-11; 2 Tes. 2:9-10; Why. 13:13-14). Meski demikian, ia juga memiliki beberapa keterbatasan, misalnya *ia tidak mahakuasa*, meskipun ia memiliki kekuatan yang luar biasa melampaui kekuatan manusia (Mrk. 5:3-4), dengan kata lain kekuasaannya terbatas; *ia juga tidak mahahadir*. Ia hanya eksis satu kali di satu tempat, meskipun Iblis bersifat roh, yaitu tanpa daging (Mat. 8:16); Luk. 10:17, 20). Selain itu, *ia tidak mahatahu*, walau ia memiliki intelek, mengetahui kondisi dan identitas orang (Ayub 1:9-12; Mrk 1:24), dan mengetahui nasib akhir mereka (Mat. 8:29), dan akhirnya, *ia memiliki kebebasan*, tetapi tidak memiliki kebebasan yang tidak terbatas, sebaliknya, ia justru takluk dan dibatasi oleh Allah.⁴¹

Modus Operandi Setan di Balik Mukjizat Kesembuhan

Sejak kejatuhan Iblis, ia telah menjadi musuh utama Allah dan manusia (Kej. 3:15), yang menghancurkan rencana keselamatan dan kerajaan Allah. Sasaran utamanya adalah orang-orang Kristen, khususnya Yesus (Mat. 4:1-11). Meski ia gagal mencobai Yesus, ia terus berusaha mencari kesempatan lain untuk menghabiskan Yesus (Luk. 4:13). Ia juga ingin merusak rencana kematian Yesus (Mat. 16:21-23), mulai saat menjelang penyaliban (Yoh. 13:27; Luk. 22:3-6) hingga Yesus di salib (Mat. 27:40).

Modus yang dilakukan oleh Iblis untuk menentang Kristus adalah melalui: penipuan (*deception*), karena sifatnya yang licik. Paulus pernah

⁴⁰Dalam konsep Islam, Iblis, Setan atau roh-roh jahat eksis sebagai makhluk yang menyeramkan, jahat, perusak, penipu, provokator, dan penentang Allah. Lebih dari itu, dipercayai juga keberadaan roh-roh halus, jin-jin, tuyul atau jailangkung (lih. Majdi M. Asy-Syahawi, *Mengusir Jin dari Rumah* [Solo: Pustaka Arafah, 2007]; Muhammad A. Maghawiri, *Dialog dengan Jin Muslim dan Jin Kafir* [Yogyakarta: Kalimasada, 2006]).

⁴¹Enns, *The Moody Handbook of Theology* 365.

menghardik seorang anak tukang sihir dan berkata, “Hai anak Iblis, engkau penuh dengan rupa-rupa tipu muslihat dan kejahatan, engkau musuh segala kebenaran, tidakkah engkau akan berhenti membelokkan Jalan Tuhan yang lurus itu?” (Kis. 13:10). Kepada jemaat Efesus, Paulus juga mengingatkan bahaya tipu muslihat Iblis yang dahsyat (Ef. 6:11). Motif utamanya adalah penyesatan (2Kor. 11:13-15; Why. 13:14; 19:20). Penyamaran juga modus Iblis yang lain. Tidak tanggung-tanggung, ia mampu menyamar sebagai malaikat terang (2 Kor. 11:14).

Pemalsuan Iblis ini merupakan tipu muslihat untuk mengelabui pengikut-pengikut Kristus. Metode utamanya adalah dengan memalsukan fakta atau kejadian. Ia merekayasa segala kepalsuan, sehingga mirip dengan yang benar (asli). Dalam konteks Alkitab, Iblis menerapkan metode ini dengan licik, khususnya ketika mengadakan mukjizat, tanda, atau ajaran palsu yang seolah-olah benar (1Tim. 4:1-3; Why. 2:24; bdk. 2Tes. 2:9-11).⁴²

Alkitab juga mengaitkan Iblis dengan kehadiran guru, nabi atau Mesias palsu di tengah jemaat (Mat. 24:24; Why. 19:20). Selain itu, Iblis suka menunggangi dan memperdayakan pengikut-pengikut Kristus (Mat. 16:23; Mrk. 8:33; Luk. 23:9; Yoh. 6:70), pelayan-pelayan atau hamba-hamba Tuhan, khususnya, dengan cara penafsiran Alkitab yang keliru yang menghasilkan ajaran sesat yang tidak alkitabiah.⁴³

Modus penipuan maupun penyamaran Iblis sangat handal dan terkesan rohani. Maka hal ini sesuai dengan apa yang diucapkan oleh Tuhan Yesus sendiri, “Pada waktu itu jika orang berkata kepada kamu:

⁴²Lukito, “Catatan Mata Kuliah Demologi.”

⁴³Mungkin pernyataan dan kisah kontroversial Benny Hinn berikut ini dapat dikategorikan sebagai salah satu penyelewengan kebenaran. Ia pernah membuat pernyataan kontroversial, “Yesus akan menampakkan diri tahun ini!” Berita yang menghebohkan ini disiarkan melalui Trinity Broadcast Network (TBN) dalam acara kampanye rohani Benny Hinn Ministry pada 2 April 2000 mengumumkan bahwa Yesus akan menampakkan diri kepada kaum Muslim, dan Yesus yang sama akan muncul secara fisik di Nairobi, Kenya pada akhir April tahun 2000. Menurut berita 29 Maret 2000, Hinn memperoleh bisikan Roh Kudus dan nubuatan dari Ruth Heflin: “Roh Kudus telah memberi tahu saya bahwa Dia tidak lama lagi akan menampakkan diri secara fisik. Saya telah menerima pernyataan nubuatan tentang masa yang akan datang dari Ruth Heflin, ia pernah memberikan ramalannya kepada saya di tahun 70-an. Dia telah menyampaikan pesan kepada saya melalui istri saya dan katanya: Tuhan telah bersuara kepadanya bahwa Dia akan menampakkan diri secara fisik di tengah-tengah panggung dalam salah satu kegiatan rohani yang di selenggarakan Benny Hinn” (lih. G Richard Fisher, *The Confusing World of Benny Hinn*; bdk. dengan tulisannya yang lain *Benny Hinn: Good Morning Holy Spirit* [New York: Walker, 1991]).

Lihat, Mesias ada di sini, atau Mesias ada di sana, jangan kamu percaya” (Mat 24:23-24; bdk. Why 13:13-14). Sebab itu, Paulus mengingatkan Timotius, “Tetapi Roh dengan tegas mengatakan bahwa di waktu-waktu kemudian, ada orang yang akan murtad lalu mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran Setan-Setan oleh tipu daya pendusta-pendusta yang hati nuraninya memakai cap mereka”(I Tim 4:1-2).

Modus operandi Setan lainnya adalah menyusup ke dalam bermacam-macam praktik agamawi. Ia mengadakan tanda-tanda ajaib dengan melakukan berbagai kesembuhan untuk mengelabui dan menyesatkan orang-orang, yang dalam kasus ini, dikemas di dalam praktik agamawi. Semakin orang-orang mengharapkan tanda-tanda dan kesembuhan itu, maka semakin *jiawak*⁴⁴ Iblis untuk memperlihatkan kemampuannya demi penipuan dan penyesatan.

Sebenarnya, praktik kesembuhan dalam kemasam agamawi bukan barang baru. Misalnya, fenomena supranatural dalam agama sempalan agama Hindu, seperti yang dipraktikkan oleh Deepak Chopra. Konon, banyak orang disembuhkan secara spektakuler setelah mengikuti meditasi atau cara khusus yang diberikannya. Selain itu, orang-orang yang kecanduan narkoba—baik itu sabu-sabu, morfin, dan jenis-jenis lainnya—setelah diterapi oleh seorang bhiksu agama Budha di Thailand, ternyata dapat terbebas dan pulih dari kecanduannya. Di kalangan Islam tertentu, para tokoh agama di pusat pendidikan dan pelatihan agamawi tertentu memiliki kemampuan supranatural untuk mengusir roh-roh jahat, menyembuhkan sakit-penyakit, memulihkan dari kecanduan, dosa seks, obat bius dan dosa-dosa lainnya. Tidak kalah menarik, di Jepang, ada aliran agamawi yang disebut Gohonsom juga memberi pengajaran tentang praktik penyembuhan, sehingga banyak orang yang mengikuti agama tersebut.⁴⁵

⁴⁴Kata *jiawak* adalah ungkapan yang digunakan oleh suku Melayu yang bernada mencemooh, berarti “arogan/angkuh.” Dalam praktik agama primitif, paranormal, dukun atau praktisi okultisme lain sering memanggil dan meminta Iblis untuk menampakkan diri dan mengabulkan apa yang mereka inginkan. Ada sebuah cerita di mana seorang ibu yang kangen terhadap Anna, putrinya yang sudah meninggal sewaktu berusia 3 tahun, melihat putrinya muncul dan bermain-main dengan suaminya. Hal ini berulang kali terjadi. Karena penasaran mengetahui apakah roh putrinya masih gantayangan atau tidak, ia menemui orang pintar. Lalu, ia diberi minum dan setelah mengucek-ucek matanya, ternyata ia melihat makhluk yang menyeramkan, bukan putrinya. Menurut penulis, Setan dapat juga menampakkan diri dalam berbagai manifestasi misalnya Bunda Maria, Yesus, malaikat atau lainnya.

⁴⁵Lukito, “Fenomena Lawatan Ilahi” 49-66.

MEMPERTANYAKAN KEABSAHAN KESEMBUHAN ILAHI

Dari sudut pandang Alkitab, ada banyak kasus mukjizat “kesembuhan ilahi” yang dapat dipertanyakan atau diragukan keabsahannya. Beberapa contoh kasus yang tidak alkitabiah, misalnya, kasus Selvin Bunge, seorang bocah berusia delapan tahun yang dijuluki “dokter cilik” oleh masyarakat Poso, Sulawesi Tengah. Menurut cerita, ia sanggup menyembuhkan berbagai macam penyakit (namun sejumlah penyakit “kelas berat” seperti: AIDS, leukimia, stroke dan kanker belum bisa disembuhkan) dengan doa “Bapa Kami” dan lagu “Allah Kuasa Melakukan Segala Perkara.”⁴⁶

Kasus kedua terlihat dari kesaksian berikut ini,

Sudah cukup lama saya menderita sakit pinggang dan sudah berobat kemana-mana tapi tidak sembuh-sembuh. Suatu hari saya menyaksikan program siaran langsung penyegaran rohani oleh Johan Hartman di RCTI. Waktu berdoa, saya mengangkat tangan ke arah televisi dan mengimani bahwa Tuhan pasti akan menyembuhkan saya, dan benar, saya mengalami jamahan Tuhan pada saat itu juga! Saya disembuhkan.⁴⁷

Kemudian, kasus ketiga seperti kesaksian di bawah ini,

Seminggu setelah Peter Jongren mengadakan KKR Kesembuhan Ilahi di Bandung. Penulis diundang berkotbah di gereja GBT di Bandung. Seusai kotbah, didampingi pendeta gereja itu bersalaman dengan jemaat yang berbaris keluar. Ada seorang jemaat yang cacat kakinya dan berjalan menggunakan tongkat penyangga lengan datang bersalaman dan juga dengan pendetanya, lalu orang itu berkata kepada pendetanya: Minggu yang lalu dalam KKR Peter Jongren saya sudah bisa berjalan tidak menggunakan tongkat, tapi sesampai di rumah saya harus pakai tongkat lagi.⁴⁸

Kasus-kasus kesembuhan ilahi yang bersifat semu di atas sesungguhnya banyak sekali terjadi. Dikatakan semu karena ada banyak orang, pada saat yang sama, yang sesungguhnya tidak mengalami kesembuhan. Sangat

⁴⁶Sherman, “Kesembuhan Ilahi: Dari Allah atau?” <http://www.sinarharapan.co.id/berita/nus05.html>.

⁴⁷Lenny, “Mukjizat,” <http://www.gotn-ministry.org/indonesia/mujizat.htm>.

⁴⁸Herlianto, “Kesembuhan Ilahi,” http://www.yabina.org/artikel_2006/A0606_3.htm.

disayangkan, meski tidak selalu demikian, tampaknya ada semacam usaha terselubung untuk merekayasa kesembuhan ilahi ini, khususnya, yang dilakukan oleh tim penyelenggara KKR.

Karena itu, untuk tidak mudah terjebak dalam kekeliruan di atas, orang Kristen perlu memahami beberapa “tanda awas” terhadap praktik mukjizat atau kesembuhan ilahi yang tidak alkitabiah. *Pertama*, jika hasil praktik kesembuhan itu masih dipertanyakan kualitasnya. Ada beberapa kasus praktik kesembuhan ilahi yang semu yang akhirnya terbongkar, misalnya, ketika ditemukan bahwa orang-orang yang telah “disembuhkan” ini ternyata tidak benar-benar sembuh secara fisik. Sebaliknya, kesembuhan ini adalah karena efek psikologis saja. Terbukti bahwa, setelah itu, mereka masih tetap mengalami kelumpuhan, berpenyakit jantung, atau menderita berbagai penyakit seperti tumor, tuli, kanker dan sebagainya. Berlawanan dengan realita tersebut, kesembuhan dari Yesus bersifat tuntas, misalnya, ketika Ia menyembuhkan sepuluh orang kusta, Ia berkata, “Pergilah perlihatkanlah dirimu kepada imam-imam” (Luk. 17:14; Mrk. 1:44). Demikian juga, ketika seorang buta sejak lahir disembuhkan, ia sembuh dengan sempurna (Yoh. 9:17-21).

Kedua, jika praktik itu dilakukan dengan mengucapkan kata-kata yang harus diulang-ulang, mirip mantra. Contohnya, seperti apa yang dilakukan oleh Selvin, “si dokter cilik,” yang menyembuhkan dengan mengucapkan “Doa Bapa Kami” dan nyanyi lagu “Allah Kuasa Melakukan Segala Perkara.” Injil mengajarkan bahwa Yesus tidak pernah melakukan cara penyembuhan demikian. Yesus tidak pernah mengajarkan dan melakukan praktik kesembuhan ilahi dengan mengucapkan “Doa Bapa

⁴⁹Juga, yang menarik, ada kasus dimana orang yang tidak sakit, tetapi kemudian dinyatakan sembuh, seperti yang terjadi pada salah seorang mantan petinju kelas berat, Evander Holyfield (salah seorang petinju kelas berat), yang divonis Benny Hinn berpenyakit jantung dan kemudian dinyatakan telah disembuhkan, padahal ia tidak pernah punya penyakit tersebut. Komentar Jeff Schult terhadap kondisi Holyfield demikian, “*He is confident that he never had a heart problem.*” Ia menambahkan, “*Holyfield now denies intimating he was healed by self-proclaimed faith-healer Benny Hinn. He merely insists that he never had the heart ailment that was diagnosed.*” Insiden ini terjadi karena Christopher Vaughns, dokter internis Holyfield telah salah mendiagnosis keadaan jantungnya (lih. “Thanks Holyfield Holding No Grudges” *Atlanta Journal Constitution* [Nov. 25, 1994] 3). Demikian juga penegasan Terence Moore, penulis media, “*Holyfield told me in the aftermath that he never thought the faith healer had an effect on his hear . . . Says Holyfield, “There really wasn’t anything for him (the faith healer) to heal. That’s because I don’t believe I had a problem with my heart to begin with”* (lih. “Healthy or Not, Holyfield should Hang Up Gloves for Good” *Atlanta Journal of Constitution* [January 8, 1995] 3).

Kami.” Sesuai dengan konteksnya “Doa Bapa Kami” bukan formula untuk “penyembuhan ilahi.”

Ketiga, jika caranya mirip perdukunan, yaitu: dengan alat atau bahan tertentu, seperti: sapu tangan, air putih dalam gelas, minyak urapan dari orang tertentu, apalagi bisa dijual belikan. Yesus tidak menggunakan satu cara tertentu dalam melakukan praktik kesembuhan. Ia pakai bermacam-macam cara (lih. Mrk. 10:46; Yoh. 9:6).

Keempat, jika teologinya didasari pada sifat magis atau gaib, dan doktrin Roh Kudus yang tidak konsisten. Misalnya, Benny Hinn yang memiliki pandangan teologi yang tidak konsisten dan membingungkan. Ia percaya ramalan Ruth Hefli, berdoa di kuburan Kathryn Kulman, bisa komunikasi dengan malaikat dan Roh Kudus sewaktu-waktu, dan terkesan bahwa Roh Kudus diperlakukan seperti “pesuruh.” Contoh lainnya adalah Kenneth Hagin, ketika ia menyatakan bahwa setiap orang percaya harus berbahasa lidah (dengan ayat dukungan dari 1Kor. 12:2,18). Ia juga menyatakan bahwa orang percaya yang tidak punya Roh Kudus, bisa menerimanya melalui cara transfer (seperti ATM saja!).⁵²

Kelima, jika para tokohnya melakukan penafsiran teks-teks Alkitab yang menyimpang. Penyimpangan yang dilakukan antara lain dengan cara memakai ayat-ayat tertentu untuk mendukung doktrin atau tujuannya, melalaikan konteks dan kurang memperhatikan latar belakang, menekankan sebagian kebenaran saja, serta tidak melihat seluruh kebenaran Alkitab.⁵² Misalnya, beberapa orang mengutip ayat-ayat berikut di luar konteksnya untuk mendukung praktik mukjizat kesembuhan ilahi yang dilakukannya, misalnya: “Sungguh, Dialah yang akan melepaskan engkau dari jerat penangkap burung, dari penyakit sampar yang busuk” (Mzm. 91:3,6). Ayat lain yang sering dikutip untuk mendukung praktik kesembuhan ilahi adalah “bilur-bilurnya telah menyembuhkan” (Yes. 53:4-5).⁵³ Masih banyak ayat-ayat yang dipakai untuk membenarkan praktik

⁵⁰Lih. Hinn, *Good Morning Holy Spirit* 64.

⁵¹Lih. *Tujuh Langkah untuk Menerima Roh Kudus* (Jakarta: Immanuel, 2005) 12; bdk. juga kesaksian Joel Osteen dalam *Arus Kuasa Ilahi* (Jakarta: Immanuel, 1994) 34.

⁵²Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: SAAT, 1986) 120.

⁵³Kutipan Yesaya 53:4-5 merupakan ayat favorit yang sering di gunakan dalam KKR Kesembuhan Ilahi Massal sejak tahun 1940-an di Amerika. Praktik ini bersemi dalam gerakan karismatik tahun 1960 yang menekankan bahwa oleh bilur-bilur Yesus kita disembuhkan. Konsep kesembuhan ini terlihat dalam lirik lagu pujian yang berbunyi, “Bilur-Nya, bilur-Nya, bilur-Nya sungguh heran. Asal percaya saja semua

kesembuhan ilahi.⁵⁴ Menurut penulis, penyimpangan ini berdasar pada doktrin penebusan (atonement) yang keliru. Charles Hodge menyatakan bahwa doktrin penebusan yang sangat penting dan sentral dalam teologi Kristen itu berhubungan erat dengan keselamatan rohani. Meski Kristus sanggup menyembuhkan, tetapi berdasarkan doktrin ini, utamanya bukan pada kesembuhan fisik.⁵⁵

Keenam, jika terjadi penerapan iman yang keliru. Menurut sebagian praktisi kesembuhan ilahi, kesembuhan bergantung mutlak dari sikap iman si penderita. Ini berarti Tuhan hanya bersikap pasif, sementara manusia harus bersikap aktif, maksudnya, menuntut kesembuhan itu dengan yakin yang diekspresikan dengan berteriak dan berulang. Pandangan ini sulit dipertanggungjawabkan sebab, menurut injil, ketika Yesus menyembuhkan hamba dari perwira (Mat. 8:5-10) dan anak perempuan Yairus (Mrk. 5:35-43), tidak dibutuhkan iman yang bersangkutan. Dengan kata lain, iman memang penting (Mrk. 5:35), namun kuasa kesembuhan dari Tuhan tidak bergantung pada besar-kecilnya iman (Mat. 8:16; 9:35; 12:15).⁵⁶

KESIMPULAN

Dalam PL dan PB, jelas bahwa Allah telah dan dapat melakukan berbagai macam mukjizat yang melampaui akal manusia. Namun, perlu ditegaskan lagi bahwa, selain Allah, Setan juga sanggup melakukan tanda-tanda mukjizat (mis. 2Tes. 2:9; Why. 16:14). Seperti yang telah diungkapkan di atas, sangat mungkin adanya praktik mukjizat kesembuhan ilahi yang dilakukan oleh Setan untuk mengelabui dan menyesatkan orang-orang, termasuk orang-orang Kristen. Sebab itu, setiap orang Kristen harus waspada dengan fenomena kesembuhan yang terjadi di sekitarnya. Fenomena kesembuhan ilahi yang belakangan ini semakin marak pemunculannya perlu dipertanyakan keabsahannya.⁵⁷

sakit hilanglah.” Bila percaya Yesus, sakitnya pasti disembuhkan, jika tidak sembuh berarti ada masalah dengan imannya (Herlianto, “Kesembuhan Ilahi”).

⁵⁴Lih. T.L Osborn, “100 Fakta Kesembuhan Ilahi,” <http://www.mail-archive.com/jesus-net.yahoo@groups.com>.

⁵⁵*Atonement* (Grand Rapids: Baker, 1985) 24.

⁵⁶Hal ini berlawanan dengan pernyataan Wagner yang pernah membela diri ketika ada orang-orang yang tidak sembuh dalam praktik kesembuhan ilahi, dan menyatakan bahwa penyebab 71% orang tidak bisa disembuhkan adalah karena mereka kurang doa dan kurang iman (lih. Gross, *Miracles, Demons and Spiritual Warfare* 63).

⁵⁷Misalnya, seperti apa yang dilakukan oleh bocah 8 tahun—yang mirip dengan anak usia 3 tahun di atas—yang dapat melakukan mukjizat kesembuhan bagi ribuan

Dengan demikian, setiap fenomena mukjizat kesembuhan ilahi harus mendapat pengujian dari terang firman Tuhan. Orang Kristen harus percaya bahwa kuasa Allah tidak berubah. Kemurahan dan providensi Allah masih berlaku bagi orang percaya. Tidak ada larangan untuk berdoa mohon kesembuhan, baik bagi diri sendiri maupun untuk orang lain, asal saja tidak dilakukan dengan cara yang keliru, misalnya didramatisir, direkayasa atau dipaksa. Menurut penulis, Allah masih menyembuhkan orang yang sakit, namun tentu saja, hal itu harus sesuai dengan maksud-Nya.

Dalam eksegese teks Yakobus 5:14, Robert M. Bowman mengatakan demikian:

(1) There are no itinerant healing ministries, since in James elders are called to come to the sick (v.14); the sick are not called to come to the tents of the healer. (2) They are no gifted healers in the congregation, since again it is 'the elders' without distinction that are to be called; evidently people with gifts of healing (I Cor. 12:9) were not common. (3) They are no healing services, since again the elders are called to the sick. Scheduling Holy Spirit to come to one church at 7:00 p.m. on Thursday nights to perform healings is alien to the Bible.⁵⁸

Dari pendapat di atas, jelas bahwa istilah “*faith-healer*” sudah tidak relevan lagi pada zaman sekarang. Meskipun Allah masih dapat bekerja, namun cara-Nya tidak sama seperti cara yang dipraktikkan oleh sebagian hamba Tuhan yang sudah dibahas di atas. Dengan demikian, jika ada fenomena kesembuhan yang tidak sesuai seperti yang Alkitab katakan (baik tanda-tanda maupun caranya), kita berani berkata bahwa hal ini bukan dari kuasa Tuhan melainkan dari kuasa Setan.

orang di Thailand secara magis (kuasa Setan) (lih. Wagner, *How to Have a Healing Ministry* 245).

⁵⁸Robert Bowman, *The Word-Faith Controversy* (Grand Rapids: Baker, 2001) dalam Fisher, *The Confusing World of Benny Hinn* 272.